

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerusakan fisik, kimia, dan mikrobiologi sangat mungkin terjadi pada komoditas ikan yang dijual dipasaran cemaran mikrobiologi adalah yang paling memprihatinkan dari ketiga cemaran ini, cemaran mikrobiologi pada produk perikanan menunjukkan bahwa produk perikanan kurang berkualitas. Kontaminasi dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti kondisi peralatan, kondisi penyimpanan, proses penanganan, kemasan, dan bahan lainnya yang terkontak langsung dengan produk. Bakteri pencemar mikrobiologi adalah organisme patogen atau kontaminan, dan bukan dari produk ikan, tetapi dari lingkungan yang terkontaminasi ke produk (Adji, 2008). Oleh karena itu, pencemaran mikrobiologi dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit. Salah satunya pada komoditas ekonomis penting yaitu ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) adalah salah satu komoditas yang sangat banyak dikonsumsi dan diproduksi di Kota Kupang.

Ikan Tongkol termasuk dalam famili *Scombridae*. Ikan Tongkol merupakan salah satu sumber daya ikan pelagis besar dan produksi ikan ini umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan jenis ikan pelagis besar lainnya. Produksi Ikan Tongkol di provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2012 mencapai 5.386,3 ton, tahun 2013 produksi ikan tongkol mencapai 11.625,6 ton, atau mengalami peningkatan sebesar 53,67%, tahun 2014 produksi Ikan Tongkol mencapai 12.114,3 ton atau mengalami peningkatan sebesar 4,03%, sedangkan tahun 2015 produksi mencapai 12.114,3 ton atau tidak mengalami peningkatan, dan pada tahun 2016 produksi mencapai 10.376 ton atau mengalami penurunan sebesar 16,75%. Dari data yang

diperoleh Diketahui bahwa kontribusi produksi tertinggi ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) dalam lima tahun terakhir berada di kabupaten Alor, kabupaten Flores Timur, dan kabupaten Kupang. (DJPDSP-KP, 2018).

Ikan tongkol merupakan salah satu ikan konsumsi yang sangat digemari masyarakat. Daging ikan tongkol memiliki cita rasa yang enak dan memiliki kandungan gizi yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi tubuh. Kandungan gizi daging ikan tongkol per 100 gram yaitu terdiri dari air 69,40%, lemak 1,50%, protein 25,00%, mineral 2,25%, dan karbohidrat 0,03%. Protein pada ikan tongkol memiliki komposisi asam amino yang lengkap yang sangat diperlukan oleh tubuh manusia (Andini, 2006). Mineral yang terkandung dalam daging ikan tongkol terdiri dari magnesium, fosfor, yodium, fluor, zat besi, copper, zinc, kalsium dan selenium. Omega 3 dan omega 6 yang terkandung dalam asam lemak berguna untuk memperkuat daya tahan otot jantung, meningkatkan kecerdasan otak, melenturkan pembuluh darah, menurunkan kadar trigliserida dan mencegah penggumpalan darah (Susanto dan Fahmi, 2012).

Ikan merupakan inang bagi berbagai macam jenis parasit *Metazoa* termasuk diantaranya adalah parasit *Monogenea*, *Digenea*, *Acantocephala*, dan *Nematoda*. Sebagian dari parasit tersebut menimbulkan dampak negatif pada ikan akibat luka – luka patologis yang ditimbulkannya (Hafid dan Anshary, 2017). *Anisakis sp.* merupakan salah satu parasit kelompok *Nematoda* usus golongan Nematelminthes yang berada di dalam saluran pencernaan mamalia laut seperti lumba-lumba, paus dan anjing laut. Telur parasit yang dikeluarkan bersama tinja inang akhir (final host) yang terinfeksi *Anisakis sp.* tersebar ke dalam air dan akan menetas menjadi larva

stadium 2 (L2). Larva stadium 2 akan termakan oleh Krustasea, *Anisakis sp* akan berkembang di dalam tubuh menjadi larva stadium 3 (L3) (Sari, 2020).

Penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit memiliki hubungan parasit itu sendiri dan inangnya. Dengan demikian apabila terjadi gangguan dalam kaitannya antara parasit dan inang dengan lingkungannya, berdampak pada munculnya penyakit parasiter. Parasit yang sering ditemui pada ikan yaitu parasit helminthes atau cacing yang termasuk dalam golongan endoparasit. (Paremme dkk., 2018).

Anisakis sp merupakan salah satu spesies endoparasit yang bersifat Zoonis. Zoonis adalah infeksi yang secara alamiah dapat berpindah antara hewan dengan manusia yang dapat menyebabkan penyakit *Anisakiasis*. Manusia terinfeksi *Anisakis sp*. Bila memakan ikan mentah, penggaraman, pengasapan kurang sempurna, dan pemasakan kurang matang yang mengandung parasit *Anisakis sp* (Paremme dkk., 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Paremme dkk., (2018) menunjukkan pada ikan Kakap Merah dan Kerapu ditemukan parasit *Anisakis sp* pada organ usus, otot, dan lambung. Sedangkan pada ikan kakap putih tidak didapatkan parasit.

Penelitian yang juga telah dilakukan oleh Ayun dkk., (2017) menunjukkan bahwa pada ikan Layur ditemukan parasit *Anisakis sp* tipe I (*Anisakis typica*) yang ditandai dengan adanya mukron dan bentuk ventrikulus yang jelas dan tidak memiliki *ceacum*. Penelitian lainnya yang juga dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa hasil identifikasi morfologi larva yang dilakukan, ditemukan *Anisakis sp* tipe I karena terdapat mukron pada ujung posterior. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayati dkk., (2016) ditemukan dua jenis

parasit pada ikan Tongkol di TPI Lhoknga yaitu *Anisakis simplex* dan *Neobenedenia melleni*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin diketahui dalam pelaksanaan penelitian Identifikasi cemaran parasit *Anisakis sp* pada ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Oeba - Kota Kupang :

1. Apakah ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Oeba – Kota Kupang sudah terkontaminasi parasit *Anisakis sp* ?
2. Seberapa besar angka prevalensi dan derajat infeksi kontaminasi parasit *Aniasakis sp* yang menyerang ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Oeba – Kota Kupang ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian Identifikasi cemaran parasit *Anisakis sp* pada ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Oeba - Kota Kupang :

1. Mengetahui ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Oeba – Kota Kupang sudah terkontaminasi parasit *Anisakis sp*.
2. Mengetahui prevalensi dan derajat infeksi kontaminasi parasit *Aniasakis sp* yang menyerang ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Oeba – Kota Kupang.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang akan didapat dalam pelaksanaan penelitian Identifikasi cemaran parasit *Anisakis sp* pada ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Oeba – Kota Kupang yaitu memberi informasi kepada masyarakat, awam maupun peneliti selanjutnya tentang prevalensi *Anisakis sp* yang menyerang ikan yang dapat menular pada manusia (*zoonosis*).